

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow*, Perencanaan Pajak, *Employee Diff*, Beban Pajak Tangguhand dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di Indonesia Sektor *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa periode tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. *Free Cash Flow* berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.
 - Hal ini berarti artinya semakin tinggi *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan artinya bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik.
2. Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan yang melakukan perencanaan pajak akan memberikan peluang terjadinya manajemen laba.
3. *Employee Diff* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan dengan arah pengujian yang positif bahwa dalam keadaan *employee diff* yang tinggi maupun rendah, tetap ada kemungkinan manajemen dalam perusahaan melakukan manajemen laba atau manipulasi laba.
4. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besaran beban pajak tangguhan dalam suatu perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap terjadinya manajemen laba pada perusahaan *Consumer non Cyclical*s yang listing di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan, hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa keterbatasan:

1. Pada Uji Normalitas terdapat data residual tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, dilakukan uji outlier dengan z-score ± 3 . Data outlier yang ditemukan sebanyak 56 data sehingga dilakukan kembali uji normalitas untuk 264 data normal sehingga hasilnya data residual berdistribusi normal.
2. Pada Uji Autokorelasi menunjukkan hasil adanya masalah Autokorelasi sehingga pengobatan yang dapat dilakukan oleh Peneliti adalah dengan melakukan cara transformasi data *Uji Cochcrane-Orcutt* sehingga hasilnya menjadi bebas autokorelasi
3. Model untuk menghitung *discretionary accrual* dalam penelitian ini adalah *modified-jones model*. Penelitian mengenai manajemen laba banyak menggunakan pengukuran yang berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang *go public* di BEI dan
2. Bagi peneliti selanjutnya memilih variabel independen lain yang turut mempengaruhi variabel dependen dengan mengumpulkan penelitian terdahulu dan teori pendukung lainnya dalam jumlah yang lebih banyak yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian, sehingga dapat menghasilkan model regresi yang lebih baik.
3. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti mekanis *corporate governance*, umur perusahaan, volatilitas arus kas atau rasio-rasio keuangan lainnya dan menggunakan model berbeda dari peneliti sebelumnya untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba.
4. Bagi Investor, Untuk menghindari manajemen laba perusahaan, investor sebaiknya memperhatikan besarnya perencanaan pajak dan *employee diff*.

Perusahaan yang dipilih hendaknya memiliki arus kas lancar yang tinggi untuk mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

5. Bagi Perusahaan, Perusahaan hendaknya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari tindakan kecurangan melalui manajemen laba, misalnya dengan menaati aturan pajak, disiplin dalam pembukuan keuangan perusahaan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

